

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun infrastruktur. Dalam konteks pembangunan di tingkat desa, partisipasi masyarakat menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat turut terlibat secara aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembangunan itu sendiri.

Pemerintah Indonesia telah sejak lama menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat, terutama sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya secara mandiri, termasuk dalam hal pembangunan. Dalam semangat desentralisasi ini, masyarakat desa bukan hanya sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek atau pelaku utama yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat langsung dalam menentukan arah dan bentuk pembangunan di wilayahnya.

Adanya berbagai tuntutan yang berkembang dari berbagai elemen dalam masyarakat dan perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi, menuntut pemerintah desa untuk selalu melaksanakan pembangunan agar terciptanya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup warga di sebuah desa. Pembangunan tidak hanya terdapat di kota tetapi juga di desa.

Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pembangunan desa merupakan suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yang dilakukan secara berencana dan bertahap.

Setiap kegiatan pembangunan sebaiknya bersifat *pareto superior* (membangun menguntungkan segala pihak terutama masyarakat), bukan *pareto optimal* (membangun mengorbankan orang lain). Prinsip ini muncul dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya yang disebut dengan prinsip *pareto* menjelaskan tentang tiga jenis kesejahteraan. Dalam tingkatan *pareto optimal* terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain. Dalam kondisi *pareto superior* terjadinya peningkatan kesejahteraan tidak akan mengurangi kesejahteraan seseorang atau kelompok lain.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak hanya mencerminkan demokratisasi dalam pengelolaan pemerintahan lokal, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan terlibatnya masyarakat, pembangunan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Selain itu, partisipasi aktif juga dapat memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Desa Baru, yang terletak di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, merupakan salah satu desa yang menjadi perhatian dalam konteks pembangunan berbasis partisipasi masyarakat. Secara geografis, Desa Baru memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup mendukung untuk pengembangan wilayah. Namun, seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, Desa Baru juga menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan, baik dari segi keterbatasan anggaran, kapasitas aparatur desa, hingga tingkat kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Baru, terdapat berbagai program dan kegiatan yang bersumber dari Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Dana-dana ini seharusnya dimanfaatkan untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan yang dirancang bersama masyarakat melalui musyawarah desa.

Partisipasi masyarakat sendiri memiliki dimensi yang luas, mulai dari partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemanfaatan hasil pembangunan. Bentuk partisipasi tersebut juga dapat bersifat fisik (seperti gotong royong), finansial (seperti sumbangan), maupun non-fisik (seperti memberikan ide, menghadiri rapat, atau terlibat dalam pengawasan). Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana bentuk partisipasi masyarakat di Desa Baru, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut, serta sejauh mana partisipasi itu berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Permasalahan yang ada pada Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah:

1. Rendahnya tingkat kehadiran masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah keterlibatan dalam musyawarah desa (Musdes) untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Namun, di Desa Baru masih ditemukan fenomena rendahnya tingkat kehadiran warga dalam kegiatan musyawarah ini. Sebagian besar warga kurang tertarik untuk hadir atau merasa tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil. Kondisi ini menyebabkan pembangunan yang direncanakan kurang merepresentasikan kebutuhan riil masyarakat. Desa Baru masih ada masyarakat yang belum ikut berpartisipasi, dapat dilihat dari data keikutsertaan masyarakat dalam acara musrenbang pada tahun 2024-2025, yang mana undangan yang dibagikan sebanyak 50 undangan yang berpartisipasi hanya 20 orang atau 40% dari undangan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang di adakan di Desa masih tergolong belum maksimal, mulai dari aspek semangat maupun kesadaran. Lemahnya semangat dan kesadaran masyarakat. (*Sumber : Absen Musrenbang, 2024-2025*)
2. Partisipasi masyarakat yang belum menyeluruh pada semua tahapan pembangunan. partisipasi masyarakat yang hanya dominan pada tahap pelaksanaan fisik, seperti kegiatan gotong royong atau pembangunan infrastruktur. Namun, masyarakat masih kurang terlibat dalam tahapan pengawasan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Daftar kehadiran gotong-royong masyarakat Desa Baru. Bahwa dari 50 orang yang

diundang untuk ikut bergotong royong, rata-rata hanya 15 sampai dengan 20 orang saja yang hadir atau hanya sekitar 30% sampai 40% saja yang hadir. (Sumber : Desa Baru, 2025)

3. Kurangnya keterlibatan kelompok tertentu dalam proses pembangunan. masih terbatasnya partisipasi dari kelompok-kelompok tertentu seperti perempuan, pemuda, dan masyarakat kurang mampu. Mereka cenderung tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan, baik karena faktor budaya, kurangnya kepercayaan diri, maupun tidak adanya ruang yang memadai bagi mereka untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Maka peneliti memfokuskan menurut Menurut Yadav dalam Theresia (2016:198) Partisipasi Masyarakat yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
3. Partisipasi dalam Pemantauan dan evaluasi pembangunan
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini disiplin ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Desa Baru Kecamatan Benawa Kecamatan Hulu Sungai Tengah

dalam rangka Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa
Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

